



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang dimanfaatkan di berbagai sektor seperti perikanan, peternakan, industri, jasa dan perkebunan. Salah satu sektor yang berperan penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia adalah sektor peternakan. Hewan ternak mamalia seperti sapi, kambing, kerbau dan unggas seperti ayam dan bebek memiliki peran penting untuk kebutuhan pangan (Pradana *et al.* 2015). Ayam pedaging atau broiler merupakan salah satu jenis ternak unggas sebagai sumber protein hewani yang dimanfaatkan dagingnya. Ayam broiler memiliki peranan penting dalam sektor perekonomian serta dalam sektor pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat. Hal ini dikarenakan meningkatnya permintaan terhadap daging ayam seiring dengan meningkatnya penghasilan dan kesadaran penduduk akan pentingnya protein hewani (Wati *et al.* 2018).

Endoparasit adalah parasit yang hidup di dalam tubuh organisme, antara lain pada tubuh ayam dengan mengambil sari-sari makanan yang diperlukan bagi kelangsungan hidup cacing. Cacing dalam jumlah banyak akan menyebabkan kerusakan pada jaringan tubuh, menimbulkan radang, menyebabkan sumbatan pada saluran pencernaan, merusak sel usus dan organ pencernaan lainnya. Infeksi cacing dapat menyebabkan penurunan berat badan hingga kematian pada ayam. Golongan parasit yang termasuk endoparasit dapat menginfeksi ayam antara lain Nematoda (cacing gilik), Cestoda (cacing pita) dan Trematoda (cacing daun). Ayam juga dapat terinfeksi oleh protozoa darah dan protozoa saluran cerna (Wati *et al.* 2018).

Salah satu faktor keberhasilan dalam usaha ternak adalah manajemen pengendalian penyakit. Kerugian akibat infeksi cacing saluran pencernaan pada ayam antara lain penurunan berat badan, penurunan kualitas daging, hingga menyebabkan kematian. Infeksi telur *Ascaridia galli* dapat merugikan segi kualitas dan ekonomi (Pabala *et al.* 2017). Infeksi cacing pada saluran pencernaan ayam dapat mempengaruhi produktivitas ternak sehingga menimbulkan kerugian. Kerugian secara klinis yang disebabkan akibat infeksi kecacingan pada ayam antara lain mengganggu sistem pencernaan, diare, enteritis (inflamasi usus), pendarahan, gastritis, penurunan berat badan, dan dehidrasi (Permin *et al.* 2006).

1.2 Rumusan Masalah

1. Melakukan pemeriksaan kualitatif terhadap feses ayam broiler.
2. Identifikasi telur cacing *Ascaridia galli* pada feses ayam broiler serta morfologi dan siklus hidup cacing *Ascaridia galli*.

1.3 Tujuan

Tujuan dari Praktik Lapangan yaitu menguraikan prosedur identifikasi infeksi telur cacing *Ascaridia galli* pada ayam broiler di PT Rismawan Pratama Bersinar Kabupaten Sukabumi.



1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penulisan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadi referensi atau sumber bacaan mengenai infeksi telur cacing *Ascaridia galli* pada ayam broiler.
2. Menambah wawasan dan pengalaman langsung kepada penulis mengenai manajemen kesehatan termasuk pengendalian penyakit endoparasit pada ayam broiler.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup Praktik Kerja Lapangan yang dilaksanakan di PT. Rismawan Pratama Berisnar Kabupaten Sukabumi. Pengambilan sampel kotoran feses ayam untuk diperiksa apakah terdapat infestasi telur cacing *Ascaridia galli* dibawah arahan pembimbing lapang yang bertugas di PT. Rismawan Pratama Bersianr Kabupaten Sukabumi.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies